

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berangkat dari kondisi pendidikan pada anak Indonesia yang semakin memprihatinkan. Padahal pendidikan menduduki posisi yang teramat sangat strategis dalam hidup manusia, pentingnya pendidikan tersebut terlihat dari upayanya dalam mencerdaskan anak bangsa, menyejahterakan hidup masyarakat, serta meningkatkan martabat kehidupan bernegara. Pendidikan memiliki tuntutan agar mampu untuk menyuplai setiap peserta didik dengan serangkaian kapasitas esensial untuk merenggut peluang belajar sepanjang hayat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kreativitas, tingkah laku, serta upaya untuk beradaptasi dan melakukan perubahan terhadap diri sendiri demi kehidupan yang bersifat dinamis.¹

Dalam dunia pendidikan, anak adalah investasi terbesar dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia di masa mendatang. Adapun rentang usia anak pra sekolah adalah 4 hingga 6 tahun.² Sebagaimana dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 4 menjelaskan terkait pengertian anak usia dini bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

¹Rusniati, “Pendidikan Nasional dan Tantangan Globalisasi”, dalam Jurnal *DIDAKTIKA*, vol. 16, no. 1, 2015, hlm. 106-108.

²Anggil Viyantini Kuswanto dan Na'imah, “Analisis Problematika Prilaku Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak”, dalam Jurnal *Pendidikan Anak Bunayya*, vol. 6, no. 2, 2019, hlm. 111-113.

pertumbuhan dengan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”³

Maka, hal pertama yang dapat mengawali upaya dalam mencetak generasi bangsa yang unggul adalah dengan menaruh perhatian yang lebih terhadap anak usia dini. Anak yang tergolong dalam usia dini adalah suatu periode emas atau *golden age* dalam rentang hidup manusia, yang mana pada periode ini seorang anak dapat dengan mudah menyerap berbagai stimulus dari lingkungan hidupnya. Menurut ahli psikologi, periode emas pada anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan kualitas hidup manusia. Sehingga perlu adanya pola pembimbingan dengan dasar-dasar yang tepat untuk mengarahkan anak pada proses tumbuh kembang yang baik sebagai modal kualitas hidup kedepannya.⁴

Namun melihat kondisi saat ini, sebagian besar anak-anak sudah diperkenalkan dengan pola hidup yang belum seharusnya mereka cicipi. Anak-anak sangat gembira jika diberi asupan seperti *gadget, games, televisi*, dan lain sebagainya.⁵ Media elektronik juga seakan berlomba-lomba untuk menyiarkan kasus-kasus maksiat mulai dari pembunuhan, pencurian, narkoba, adu domba, dan pemerkosaan sebagai topik utama dalam media. Akibatnya, anak-anak menjadi imbas media karena tidak adanya *filter* yang baik ketika mengonsumsi berita-berita terkait kasus maksiat tersebut. Dengan mudahnya anak-anak mulai

³Pasal 4 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

⁴Tatik Ariyanti, “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak”, dalam Jurnal *Dinamika Pendidikan Dasar*, vol. 8, no. 1, 2016, hlm. 50-58.

⁵Mochamad Iskarim, “Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)”, dalam Jurnal *Edukasia Islamika*, vol. 1, no. 1, 2016, hlm. 2-4.

melakukan kebohongan, mengambil sesuatu yang menjadi hak orang lain, bertingkah laku yang kurang sopan, bergaul dengan bebas, bahkan tidak memiliki rasa takut lagi kepada orang tua, serta hal-hal lainnya yang jauh dari bingkai akhlak Rasulullah.⁶

Thomas Lickona menyatakan bahwa:

“Terdapat beberapa tanda suatu bangsa akan menghadapi lembah kehancuran yaitu mulai dari kasus kekerasan mulai meningkat di kalangan remaja, ketidakjujuran mulai menjadi budaya, adanya sikap fanatik dalam kelompok, melemahnya rasa hormat serta patuh pada orang tua dan guru, nilai moral semakin diabaikan, serta penggunaan bahasa yang kurang baik.”

Hal tersebut menunjukkan bahwa sesungguhnya bangsa ini sudah diberada di ambang kehancuran. Hal yang memperihatinkan seperti ini tentunya harus menjadi perenungan bagi seluruh elemen masyarakat, khususnya pendidikan. Bagaimana bisa tingkah laku anak bangsa sangat jauh dari adat ketimuran dan budaya asli Indonesia.⁷

Berkaca dari permasalahan tersebut, maka penting adanya upaya pembinaan dan pembentukan pribadi anak berdasarkan dengan nilai-nilai hakiki dalam ajaran Islam. Nilai-nilai agama Islam sangat esensial dan harus dipupuk kepada anak sedini mungkin, lantaran dengan nilai-nilai positif yang terkandung di dalam agama Islam dapat menjadi modal utama dalam membentuk karakter, mengasah moral, dan menanamkan nilai keagamaan sebagai *way of life* atau jalan kehidupan, baik kehidupan secara pribadi maupun

⁶Rizki Saputra, *Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Metode Pembiasaan di MI Ma'arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020, hlm. 2.

⁷Nurdinah Muhammad, “Pergeseran Nilai-nilai Religius: Tantangan dan Harapan dalam Perubahan Sosial”, dalam *Jurnal Substantia*, vol. 17, no. 2, 2015, hlm. 191-200.

bermasyarakat.⁸ Perlu diketahui bahwa pendidikan tidak hanya berperan dalam upaya *transfer of knowledge* atau memberikan ilmu pengetahuan dan *transfer of skill* atau menyalurkan keterampilan saja, tetapi juga *transfer of value* atau menanamkan nilai-nilai sebagai upaya pencegahan degradasi akidah, akhlak, dan ibadah anak.⁹

Taman Kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan formal pra sekolah yang bertujuan untuk melakukan pembentukan terhadap pribadi anak didiknya. Karenanya, nilai-nilai agama Islam sangatlah penting ditanamkan di taman kanak-kanak. Melalui Taman Kanak-kanak, seorang guru khususnya memiliki kesempatan yang sangat luas dan berharga dalam upaya mengoptimalkan pembentukan pribadi seorang anak dengan berdasarkan pada nilai-nilai agama Islam. Dengan rentang usia tersebut, pendidikan keagamaan yang disampaikan akan lebih mudah diterima sehingga dapat menjadi tameng kejiwaan bagi anak. Meskipun pada usia tersebut kemampuan anak dalam memahami suatu pembelajaran masih terbatas, namun dalam proses membentuk dasar akidah dan akhlak seseorang memang perlu dilakukan sedini mungkin.¹⁰

Tetapi, berdasarkan fakta yang ada di lapangan menyatakan bahwa kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada seorang anak terasa lebih sulit jika dibandingkan dengan memberikan pembelajaran terkait ilmu pengetahuan

⁸Laily Musyarofah dan Rizawati, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Islam Cipta Bakti", dalam Jurnal *Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 3, 2021, hlm. 6696-6697.

⁹Salasiah, "Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas", dalam Jurnal *E-Chief Journal*, vol. 1, no. 1, 2021, hlm. 13.

¹⁰Muthmainnah, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh", dalam Jurnal *Pendidikan Anak Bunayya*, vol. 1, no. 2, 2015, hlm. 66-67.

umum seperti membaca, menulis, menghitung, dan lain-lain. Hal tersebut benar adanya lantaran ketika memberikan penanaman nilai-nilai agama Islam titik beratnya adalah pada persoalan perasaan, bagaimana seorang anak dengan usianya yang masih dini dapat dapat meyakini, memahami, memikirkan, lalu mengamalkannya dalam kehidupan. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa:

“Anak-anak tidak dapat dipandang sebagai orang dewasa yang kecil, jikalau seorang pendidik berkeinginan agar nilai-nilai agama mempunyai kedudukan yang berarti baginya, maka hendaklah diajarkan melalui cara yang lebih konkrit, bahasa yang mudah dipahami, serta tidak memiliki sifat dogmatik.”¹¹

Maka dari itu, perlu diketahui bahwa dalam pendidikan, metode pembelajaran adalah bagian yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran yang sesuai, seorang anak memiliki kesempatan belajar berdasarkan iklim yang menyenangkan dan penuh dengan rasa nyaman, sehingga ilmu yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik.¹² Namun, perlu ditekankan kembali bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada anak berusia dini tidaklah sama dengan metode pembelajaran yang diterapkan pada anak yang lebih dewasa. Anak dengan usia dini masih membutuhkan perhatian yang totalitas dari guru ketika belajar, selain itu guru juga wajib memberikan sentuhan dengan halus kepada anak dalam mengajar.¹³

Menurut Muhammad Qutb, metode pembelajaran berbasis nilai-nilai agama Islam yang dapat diterapkan pada anak usia dini adalah seperti metode

¹¹Muh. Mawangir, “Zakiah Daradjat dan Pemikirannya tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental”, dalam Jurnal *Intizar*, vol. 21, no. 1, hlm. 91-92.

¹²Ahmad Zaini, “Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini”, dalam Jurnal *ThufuLa*, vol. 3, no. 1, hlm. 119-120.

¹³Siswanto, dkk, “Metode Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Generasi Unggul dan Sukses”, dalam Jurnal *Paramurobi*, vol. 2, no. 2, 2019, hlm. 35-36.

pembiasaan, pemberian nasihat, bercerita, serta keteladanan.¹⁴ Salah satunya adalah metode pembiasaan, dapat dipahami bahwa metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang proses pelaksanaannya diterapkan melalui cara yang diulang-ulang. Penerapan metode pembiasaan pada anak usia dini merupakan pilihan yang tepat, sebab dengan pembelajaran yang diberikan secara terus-menerus dapat menjadi kebiasaan yang tertanam dan sulit ditinggalkan sehingga selalu terbawa hingga dewasa.¹⁵ Kemudian ada metode keteladanan, yang mana metode keteladanan ini dapat dipahami sebagai metode pembelajaran yang diterapkan melalui langkah-langkah pemberian contoh atau suri teladan baik dalam bertingkah laku, berbicara, maupun beragama. Metode keteladanan cocok diterapkan pada anak yang masih berusia dini, karena anak memiliki kecenderungan untuk lebih mudah dalam mencontoh apa yang dilihat, didengar, maupun dirasakannya.¹⁶

Sebagaimana upaya penanaman nilai-nilai agama Islam yang digunakan melalui metode pembiasaan dan keteladanan di TK ABA Al-Muhajirin Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kabupaten Yogyakarta. TK ABA Al-Muhajirin merupakan lembaga pendidikan lembaga pendidikan anak pra sekolah bernuansa Islami yang menekankan penanaman nilai-nilai agama Islam pada peserta didiknya. Dengan demikian, peneliti akan mengangkat

¹⁴Nurhayati, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 14, no. 1, 2022, hlm. 31-40.

¹⁵Arza Yeni, *Pengaruh Metode Pembiasaan terhadap Proses Belajar Anak di TK Harapan Bangsa Tanjung Barulak Batipuh*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018, hlm. 7-9.

¹⁶Nayyiroh dan Rachmy Diana, "Implementasi Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Kiddo Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, 2022, hlm. 71-72.

sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Penanaman Nilai-nilai Agama Islam melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan di TK ABA Al-Muhajirin Muja Muju Umbulharjo Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terkait latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menarik tiga rumusan masalah di antaranya, meliputi:

1. Bagaimana upaya penanaman nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dan keteladanan di TK ABA Al-Muhajirin?
2. Apa kendala penanaman nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dan keteladanan di TK ABA Al-Muhajiri?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala penanaman nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dan keteladanan di TK ABA Al-Muhajirin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini di antaranya, meliputi:

1. Mengetahui upaya penanaman nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dan keteladanan di TK ABA Al-Muhajirin.
2. Mengetahui kendala penanaman nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dan keteladanan di TK ABA Al-Muhajirin.

3. Mengetahui solusi untuk mengatasi kendala penanaman nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dan keteladanan di TK ABA Al-Muhajirin.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar harapan agar dapat menyumbangkan manfaat-manfaat seperti, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan serta menyumbangkan pemikiran dan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan upaya penanaman nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dan keteladanan bagi anak usia dini. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi serta perbandingan bagi para peneliti yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi warisan yang bermanfaat kepada semua pihak, antara lain meliputi:

- a. Bagi peneliti

Dapat menjadi penambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan upaya penanaman nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dan keteladanan.

b. Bagi lembaga pendidikan

Dapat menjadi penunjang dalam upaya pengembangan kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dan keteladanan.

c. Bagi pendidik

Dapat dijadikan sebagai referensi dan solusi terkait upaya penanaman nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dan keteladanan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian terdahulu baik dalam bentuk laporan, jurnal, buku, dan lain sebagainya tidak dapat dilepaskan dari proses pelaksanaan penelitian sebagai bahan kajian dan perbandingan. Adapun beberapa hasil penelusuran yang peneliti lakukan terkait dengan penelitian terdahulu yang dapat menjadi perbandingan dalam penelitian ini sebagaimana dengan judul “Upaya Penanaman Nilai-nilai Agama Islam melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan di TK ABA Al-Muhajirin”.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Moch. Febri Ali Rachbini yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Kabupaten Jember” tahun 2021. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam memberikan pembiasaan dan keteladanan terkait nilai akidah, ibadah, dan akhlak di MTs Atthohiriyah Mayang. Jenis pendekatan penelitian yang diadopsi di sini adalah berupa *field research*. Latar belakang dari

penelitian ini adalah menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pembimbingan, pelatihan, serta pembelajaran, melainkan juga perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan melakukan pembiasaan dan keteladanan bagi seluruh peserta didik. Hasil dari penelitian ini yaitu upaya peningkatan pengamalan nilai-nilai keislaman berupa akidah, ibadah, dan akhlak dengan metode pembiasaan dan keteladanan dapat membentuk karakter peserta didik sejak dini.¹⁷

Adapun persamaan yang ditemukan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian di sini adalah dari segi batasan penelitian yakni pada metode pembiasaan dan keteladanan. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilantaskan oleh Moch. Febri Ali Rachbini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dari segi tujuan dan objek penelitian, yang mana tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan tidak hanya untuk mendeskripsikan upaya penanaman nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dan keteladanan saja, tetapi juga mendeskripsikan kendala serta solusi yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan metode tersebut. Kemudian, objek yang digunakan oleh peneliti di sini adalah TK ABA Al-Muhajirin.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Siti Husna Pattiasina yang berjudul “Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di MTs. Al-Islah Kailolo Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku” tahun 2017. Penelitian

¹⁷Moch. Febri Ali Rachbini, *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Kabupaten Jember*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021, hlm. 1-91.

ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk, faktor, dan hasil pembelajaran menggunakan metode pembiasaan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Kemudian, jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya adalah menggunakan angket. Latar belakang penelitian ini adalah karena metode pembiasaan merupakan alternatif yang mendominasi dalam dunia pendidikan sebagai upaya penanaman nilai-nilai agama Islam. Adapun penelitian ini memuat temuan hasil bahwa metode pembiasaan secara efektif dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik.¹⁸

Adapun persamaan yang ditemukan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian di sini adalah dari segi jenis pendekatannya, yaitu menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan hal yang membedakan penelitian yang telah dilangsungkan oleh Siti Husna Pattiasina dengan penelitian di sini adalah dari segi teknik pengumpulan data, yang mana di sini peneliti akan melakukan kegiatan akumulasi data penelitian dengan mengadopsi teknik observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), serta dokumentasi.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Evita Sari yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Keislaman melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan Siswa Kelas 3 MI Al-Jauharotun Naqiyyah Bandar Lampung” tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi atau penjelasan terkait penanaman nilai

¹⁸Siti Husna Pattiasina, *Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik MTs. Al-Islah Kailolo Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku*, Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017, hlm. 1-73.

ibadah dan akhlak peserta didik melalui pembiasaan praktik agama. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Latar belakang penelitian ini adalah sebuah permasalahan terkait kemerosotan akhlak peserta didik. Kemudian, penelitian ini memuat hasil bahwa melalui metode pembiasaan, ditemukan adanya peningkatan aspek keagamaan peserta didik.¹⁹

Persamaan yang terdapat di dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian di sini adalah dari segi pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Sementara itu, perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh Evita Sari dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dari segi tujuan penelitian, yang mana peneliti di sini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan upaya penanaman nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dan keteladanan, serta mendeskripsikan kendala sekaligus solusi yang dapat dilakukan oleh guru. Sehingga dengan adanya penjelasan terkait tujuan penelitian tersebut dapat menjadi bahan referensi bagi calon guru ketika hendak mempersiapkan diri menjadi seorang praktisi pendidikan.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Eka Suryati yang berjudul “Implementasi Metode Bercerita dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat” tahun 2017. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah dalam memilih cerita, faktor yang mempengaruhi, serta prosedur dalam

¹⁹Evita Sari, *Penanaman Nilai-nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan Siswa Kelas 3 MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, hlm. 3-80.

mempraktikkan metode bercerita sebagai upaya dalam memberikan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan memiliki sifat deskriptif. Latar belakang dalam penelitian ini adalah karena metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam kegiatan belajar mengajar dengan basis pendidikan agama Islam. Penelitian ini memuat hasil bahwa efektifnya metode bercerita dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik yang dibuktikan dengan peningkatan pemahaman serta pengamalan peserta didik.²⁰

Persamaan yang terdapat di dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dari segi jenis penelitiannya, yaitu penggunaan kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Eka Suryati dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dari segi metode belajar mengajar yang diteliti. Adapun metode belajar mengajar yang diteliti peneliti di sini ialah metode pembiasaan dan keteladanan, yang mana metode ini lazim digunakan pada lembaga pendidikan tingkat PAUD maupun taman kanak-kanak.

Kelima, penelitian terakhir yang ditemukan adalah skripsi yang ditulis oleh Nur Inayah yang berjudul “Metode Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kabupaten Jember” tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

²⁰Eka Suryati, *Implementasi Metode Bercerita dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017, hlm. 1-80.

metode belajar mengajar yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif, yang mana dalam mengumpulkan data dari penelitian di sini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Latar belakang penelitian ini adalah maraknya kasus kerusakan moral anak-anak yang diakibatkan oleh kurangnya implementasi nilai-nilai agama Islam pada anak sejak berusia dini. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak yang masih berusia dini dapat dilakukan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, demonstrasi, bercerita, karyawisata, bermain peran, dan bernyanyi.²¹

Adapun kesamaan penelitian antara penelitian sebelumnya atau penelitian yang dilakukan oleh Nur Inayah dengan penelitian di sini adalah segi teknik pengumpulan datanya, yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, yang mana di sini peneliti fokus pada metode pembiasaan dan keteladanan dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik di sebuah lembaga pendidikan pra sekolah atau taman kanak-kanak.

Berkaca dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, adapun urgensi dari penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian yang mengkaji terkait metode pembiasaan dan keteladanan dalam upaya

²¹Nur Inayah, *Metode Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kabupaten Jember*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020, hlm. 1-69.

menanamkan nilai-nilai agama Islam, serta kendala dan solusi yang dilakukan dalam menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan itu, penelitian ini menjadi lebih substantif dan tentunya masih bersifat baru dalam dedikasi penelitian.

Tabel 1 Kajian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian

No	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi
1	Moch. Febri Ali Rachbini	<i>Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Kabupaten Jember</i>	2021	Skripsi	Fokus penelitian yaitu penanaman nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dan keteladanan.
2	Siti Husna Pattiasina	<i>Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di MTs. Al-Islah Kailolo Kec. Pulau Haruku Kab. Maluku Tengah Provinsi Maluku</i>	2017	Skripsi	Jenis pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif.
3	Evita Sari	<i>Penanaman Nilai-nilai Keislaman melalui Pembiasaan</i>	2020	Skripsi	Jenis pendekatan penelitian yaitu penelitian

		<i>Praktik Keagamaan Siswa Kelas 3 MI Al-Jauharotun Naqiyyah Bandar Lampung</i>			kualitatif deskriptif.
4	Eka Suryati	<i>Implementasi Metode Bercerita dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat</i>	2017	Skripsi	Jenis pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif.
5	Nur Inayah	<i>Metode Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kabupaten Jember</i>	2020	Skripsi	Teknik pengumpulan data, yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis suatu masalah penelitian bercirikan dengan tindakan yang sistematis. Agar peneliti dapat mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian yang dikelompokkan, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mana penelitian kualitatif ini merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan dalam upaya menganalisis dan mendalami berbagai fenomena manusia maupun sosial yang dibungkus dalam bentuk gambaran serta disajikan dengan rangkaian kalimat secara mendalam dan universal.²² Sugiyono menyebutkan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah sebuah jenis metode penelitian yang diterapkan dalam upaya penelitian terhadap suatu keadaan objek dengan cara yang alamiah.”²³

Penelitian kualitatif juga dikatakan sebagai upaya dalam menganalisis kenyataan yang sebenarnya terhadap suatu gejala, kejadian, atau fakta secara ilmiah dan bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan serta melakukan pengembangan terhadap suatu ilmu pengetahuan.

Sedangkan jenis pendekatan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif merupakan pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengamati dan mengkaji suatu fenomena, peristiwa, dan lain sebagainya yang hasil datanya berupa data deskriptif.²⁴ Jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki maksud untuk menggali berbagai keterangan atau informasi terkait dengan judul penelitian

²²Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, dalam *Jurnal Humanika*, vol. 21, no. 1, 2021, hlm. 33-54.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

yaitu “Upaya Penanaman Nilai-nilai Agama Islam melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan di TK ABA Al-Muhajirin”. Selanjutnya dalam menyajikan laporan penelitian, peneliti akan menyampaikannya dalam bentuk narasi agar tujuan yang ingin dijelaskan dapat tersampaikan dan dipahami oleh pembaca dengan mudah.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, subyek penelitian merupakan orang, tempat, atau benda yang menjadi sasaran untuk diamati. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan dua orang guru di TK ABA Al-Muhajirin.

b. Obyek Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah terkait dengan upaya penanaman nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dan keteladanan, serta kendala dan solusi yang ditawarkan dalam penerapannya.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Lokasi pada penelitian ini akan dilangsungkan di TK ABA Al-Muhajirin, Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kabupaten Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi di TK ABA Al-Muhajirin karena

TK ABA Al-Muhajirin menerapkan pembelajaran dengan nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dan keteladanan, sehingga sesuai dengan latar belakang masalah penelitian. Selain itu, peneliti juga perlu melakukan observasi secara langsung di lapangan sebagai tambahan data penelitian dengan wawancara terkait fokus penelitian.

b. Waktu

Untuk melengkapi penulisan pada data penelitian yang berjudul “Upaya Penanaman Nilai-nilai Agama Islam melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan di TK ABA Al-Muhajirin”, maka peneliti berencana akan melangsungkan penelitian pada tanggal 5 Desember 2022 sampai 15 Januari 2023.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder, sebagaimana antara lain:

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang didapatkan dari sumber pertama yang dilakukan secara langsung.²⁵ Data primer dari penelitian ini didapatkan secara langsung berdasarkan hasil penelitian di lokasi penelitian atau lokasi yang dapat menjadi sumber informasi kepada peneliti baik yang dilangsungkan dengan teknik observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Adapun data-data tersebut diperoleh dari para

²⁵Eri Sudiono, “Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Persamaan Garis Lurus Berdasarkan Analisis Newman”, dalam Jurnal *Union: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 5, no. 3, 2017, hlm. 295-302.

informan yaitu satu orang kepala sekolah dan dua orang guru di TK ABA Al-Muhajirin.

Tabel 2 Data Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Sri Nuryani	Kepala sekolah
2	Zulkhanah	Guru Kelompok A
3	Fitri Fajar Dwi Lestari	Guru Kelompok B

Adapun data primer yang akan diperoleh oleh peneliti guna melengkapi data pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- 1) Upaya penanaman nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dan keteladanan di TK ABA Al-Muhajirin.
- 2) Kendala dan solusi penanaman nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dan keteladanan di TK ABA Al-Muhajirin.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang memiliki manfaat untuk memberikan informasi atau data-data penunjang dalam upaya memperkuat data primer, baik data yang didapatkan dari manusia, buku, dan lain sebagainya.²⁶ Adapun di dalam penelitian ini data sekunder yang akan diperoleh adalah menggunakan teknik dokumentasi. Data yang termasuk dalam data sekunder pada penelitian ini adalah berupa latar belakang, visi dan misi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, serta kurikulum pendidikan yang digunakan di TK ABA Al-Muhajirin.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah, meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui kegiatan mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung terkait peristiwa maupun kejadian yang sedang diamati, kemudian dilakukan dengan proses pencatatan. Hal-hal yang diamati adalah berupa perilaku atau sikap, benda hidup atau benda mati, serta gejala-gejala.²⁷ Sebagaimana Morris menyatakan bahwa:

“Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat sebuah kejadian dengan instrumen-instrumen sebagai bantuan dan merekamnya untuk tujuan yang ilmiah atau yang lainnya.”

Kemudian dikatakan juga bahwa observasi merupakan tingkat kemampuan manusia dalam mengumpulkan kesan terkait dunia.

Kemudian disusul dengan pernyataan dari Adler bahwa:

“Observasi ini adalah suatu tindakan yang memiliki peran penting dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif, khususnya yang berkaitan dengan ilmu sosial dan tingkah laku manusia.”²⁸

Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipan, yang mana observasi non-partisipan merupakan teknik yang mana peneliti tidak memiliki keterlibatan secara langsung, dengan kata

²⁷Eftri Yudarti, *Implementasi Nilai-nilai Islam pada Budaya Lokal (Buharak, Ngumbai Lawok, dan Siba Muli) di Kabupaten Pesisir Barat*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, hlm. 40.

²⁸Hasyim Hasanah, “Teknik-teknik Observasi”, dalam *Jurnal At-Taqaddum*, vol. 8, no. 1, 2016, hlm. 21-46.

lain peneliti hanya mengamati sesuatu secara independent. Adapun objek yang akan diobservasi oleh peneliti pada penelitian ini yaitu seperti kondisi TK ABA Al-Muhajirin, aktivitas peserta didik saat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, serta upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dan keteladanan pada peserta didiknya.

b. Wawancara

Wawancara (*qualitative interviewing*) merupakan salah satu pedoman atau patokan dalam upaya akumulasi data yang acap kali diadopsi dalam penelitian berbasis sosial. Wawancara memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan kejadian yang sebenarnya atau fakta, keinginan, perasaan, kepercayaan, dan hal lain yang dibutuhkan untuk meraih tujuan akhir dalam penelitian. Wawancara merupakan proses yang sangat urgen dalam melakukan sebuah penelitian khususnya yang bersifat kualitatif.²⁹ Di sini peneliti sebagai pewawancara dituntut untuk mampu membangun komunikasi sebagai usaha membangun hubungan yang baik dengan informan. Sebab tujuan dari wawancara adalah agar peneliti memperoleh data yang dirasa penting dan perlu untuk dirumuskan dalam hasil penelitian.

Adapun teknik wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. *Total sampling* merupakan teknik

²⁹Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", dalam Jurnal *Ilmu Budaya*, vol. 11, no. 2, 2015, hlm. 73-74.

wawancara yang digunakan melalui cara mengambil semua anggota sebagai informan dalam penelitian.³⁰ Dalam hal ini, sifat wawancara yang diterapkan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, yang mana di sini peneliti telah mengetahui dengan nyata informasi-informasi yang akan diperoleh demi mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data yang akan didapatkan dari beberapa informan, meliputi:

- 1) Kepala sekolah, untuk memperoleh keterangan terkait gambaran umum sekolah seperti latar belakang, visi dan misi, kurikulum, keadaan guru, keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana, serta struktur organisasi.
- 2) Guru, untuk memperoleh keterangan terkait upaya penanaman nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dan keteladanan.

Teknik wawancara ini diharapkan mampu mendapatkan data secara terbuka, tepat, dan jelas, serta terperinci terkait judul penelitian yaitu “Upaya Penanaman Nilai-nilai Agama Islam melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan di TK ABA Al-Muhajirin”.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang sudah tidak asing lagi diadopsi dalam penelitian sosial. Dokumentasi merupakan sebuah teknik mengumpulkan data penelitian melalui cara mengamati data-

³⁰Esti Yunitasari, Alfiani Triningsih, dan Retnayu Pradanie, “Analysis of Mother Behavior Factor in Following Program of Breastfeeding Support Group in the Region of Asemrowo Health Center Surabaya”, dalam Jurnal *NurseLine Journal*, vol. 4, no. 2, hlm. 95-96.

data, baik data yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis, foto atau gambar, sebuah karya, maupun elektronik yang kemudian dikumpulkan menjadi satu. Dokumen yang didapatkan kemudian dianalisis lebih lanjut, dicari perbandingannya, serta dipadukan sehingga membentuk sebuah penelitian yang sistematis, utuh, dan padu.³¹

Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan dalam upaya memperoleh dan mengumpulkan data penelitian seperti latar belakang berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan peserta didik, serta hal lain yang memiliki kaitan dengan fokus penelitian di TK ABA Al-Muhajirin.

6. Teknik Keabsahan Data

Beberapa teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah, meliputi:

a. Triangulasi

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam upaya menguji absah atau tidak suatu data pada penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi merupakan teknik yang diadopsi untuk memperoleh data secara absah melalui pendekatan metode ganda. Triangulasi dilakukan dengan cara memanfaatkan suatu hal yang berbeda dengan data yang sudah ada, hal

³¹Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Wacana*, vol. 13, no. 2, 2014, hlm. 178-179.

itu dilakukan supaya dapat digunakan untuk melakukan pengecekan serta membandingkan data-data tersebut.³²

Beberapa jenis teknik triangulasi yang diterapkan oleh peneliti di sini adalah, sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik membandingkan dan melakukan pengecekan kembali terhadap tingkat kepercayaan suatu data atau informasi berdasarkan sumber yang berbeda, namun tetap menggunakan teknik yang serupa. Kemudian, data yang telah diperoleh dari beberapa sumber tersebut belum dapat disamakan sebagaimana di dalam penelitian kuantitatif. Namun, data penelitian tersebut dapat dideskripsikan dan dikategorisasikan berdasarkan kesamaan dan perbedaan pandangan secara spesifik. Lalu, data yang telah dianalisis dapat ditarik kesimpulannya dan dilakukan kesepakatan dengan sumber-sumber tersebut.

2) Triangulasi Metode

Sedangkan triangulasi metode adalah teknik yang digunakan untuk melakukan perbandingan terhadap hasil pengamatan atau observasi dan wawancara dari informan-informan, yang kemudian hasil dari observasi dan wawancara tersebut dibandingkan kembali dengan isi dokumen. Triangulasi metode dalam mengkaji keabsahan

³²Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 1, no. 1, 2010, hlm. 46-47.

data penelitian diterapkan dengan prosedur pengecekan data berdasarkan kesamaan sumber, tetapi perbedaannya adalah pada teknik yang digunakan.

b. *Member Check*

Member check merupakan tahapan yang bertujuan untuk mencocokkan data-data yang telah ditemukan atau didapatkan dari informan. Apabila data-data yang didapatkan tersebut disetujui oleh informan, maka data yang diperoleh tadi dapat dianggap valid. *Member check* dapat dilaksanakan ketika proses mengumpulkan data telah selesai atau ketika penarikan kesimpulan dari data hasil temuan telah dilakukan.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan usaha dalam menemukan dan mengelola data dengan cara yang teratur baik berupa hasil observasi, wawancara, dan lain sebagainya yang mana tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait permasalahan yang hendak diteliti yang kemudian disajikan sebagai hasil temuan bagi orang lain.³³ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yaitu, antara lain:

³³Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", dalam Jurnal *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, 2019, hlm. 81.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, menentukan dan berfokus pada sesuatu yang dirasa urgen, lalu menentukan tema serta pola yang tepat. Dengan itu peneliti menyimpulkan dan merangkum kembali data-data untuk menentukan dan fokus kepada hal-hal yang urgen dan memberikan deskripsi yang sistematis dan jelas terkait judul penelitian. Pada penelitian ini, proses pemilihan data yang telah didapatkan oleh peneliti terkait judul penelitian akan direduksi.

b. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data, peneliti akan merangkum data-data yang memuat hal yang urgen dan tersusun dalam bentuk yang sistematis. Adapun tahapannya, peneliti akan mengklasifikasikan data tersebut ke dalam sebuah pola, kategori, serta tema. Dengan begitu, peneliti akan merasa lebih mudah untuk menarasikan kandungan makna terkait penelitian.³⁴ Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan secara naratif yaitu peneliti akan mendeskripsikan secara terperinci dan sistematis terkait dengan judul penelitian.

8. Kesimpulan Hasil

Saat melakukan penarikan kesimpulan, peneliti harus menemukan makna data yang telah terkumpul. Menemukan persamaan dan hubungan, hal-hal yang sering muncul, serta dugaan sementara atau hipotesis, sehingga

³⁴Rohmah Maysani dan Heni Pujiastuti, "Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Mata Kuliah Statistika Deskriptif", dalam *Jurnal Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, vol. 4, no. 1, 2020, hlm. 33-34.

dapat menemukan titik terang terkait kesimpulan-kesimpulan yang masih membingungkan. Pada awalnya, kesimpulan yang dipaparkan adalah kesimpulan yang masih bersifat dugaan atau sementara, maka hak itu akan berubah ketika peneliti sudah menemukan data sebagai bukti yang kuat untuk mendukungnya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya memberikan kemudahan kepada pembaca untuk memahami penelitian ini, maka di sini peneliti melakukan penyusunan dengan sistematis antara lain, meliputi:

Pada bab satu, penelitian ini membahas pendahuluan yang memuat terkait uraian alasan peneliti dalam memilih judul yang disusun dalam bentuk latar belakang masalah. Selain itu, peneliti juga memuat dan menjelaskan terkait rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka yang relevan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Pada bab dua, penelitian ini membahas terkait landasan teori yang disajikan dalam bentuk pemaparan teori-teori yang diperoleh berdasarkan referensi-referensi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Upaya Penanaman Nilai-nilai Agama Islam melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan di TK ABA Al-Muhajirin”.

Pada bab tiga, penelitian ini membahas terkait gambaran umum yang memuat setting lokasi dan profil TK ABA Al-Muhajirin sebagai subjek penelitian. Adapun dalam profil TK ABA Al-Muhajirin akan memuat setting lokasi dan profil sekolah yang berisikan sejarah, visi dan misi, keadaan guru,

keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, serta kurikulum pendidikan yang digunakan.

Pada bab empat, penelitian ini memuat terkait hasil dan pembahasan penelitian. *Pertama*, hasil penelitian yaitu pengelompokan pembahasan yang sesuai dengan pendekatan penelitian, sifat penelitian, dan rumusan masalah, serta fokus penelitiannya. *Kedua*, pembahasan yaitu analisis terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan pada sub BAB sebelumnya.

Pada bab lima, penelitian ini membahas terkait kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah penyajian secara ringkas terkait seluruh penemuan penelitian yang berkaitan dengan tema pada judul penelitian. Sedangkan saran adalah uraian terkait prosedur yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian.